

PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR KELAS I SD

Heri Mawardi, Sugiyono, Marzuki

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: herimawardi_68@gmail.com

Abstrak: Masalah pada penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Siantan. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), dan sifat penelitian bersifat kolaboratif, subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Siantan yang berjumlah 26 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik dokumenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Hasil penelitian berdasarkan observasi melalui pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penerapan pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Siantan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, diterima.

Kata kunci : Pembelajaran tematik, Aktivitas belajar

Abstract: The problem in this research is an attempt to improve the learners' learning activities by using thematic approach at the first grade students in the Elementary School 18 Siantan. This research method is descriptive, in classroom action research, and the nature of this research is qualitative research, the research subjects are teacher and learners elementary school first grade students in the Elementary School 18 Siantan which consisted of 26 people in whole. The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation guidelines. The result based on observation by using thematic approach had improved learners learning activities. This shows that the hypothesis that stated the application of thematic approach at the first grade in the Elementary School 18 Siantan can improve learners' learning activities, accepted.

Keywords: Learning Activity, Thematic approach

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan dimana pendidik dan peserta didik itu belajar. Pembelajaran sebagai suatu bentuk proses komunikasi dimana guru sebagai komunikator, yang memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, serta mandiri yang akhirnya dapat mewujudkan warga Negara yang bertanggung jawab.

Guru sebagai seorang pendidik tentu memiliki peranan besar untuk meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar peserta didik. Namun kenyataannya yang terjadi selama ini kurang bermakna yang berarti keinginan yang akan dicapai oleh guru dan peserta didik tidak terlaksana dengan baik terutama dalam peningkatan aktivitas pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik, perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah terjadinya proses pembelajaran peserta didik dalam melakukan aktivitas. Aktivitas itu antara lain: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional dalam proses pembelajaran diharapkan aktivitas belajar yang optimal.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2014 saat pembelajaran berlangsung di kelas I SDN 18 Siantan diperoleh data rata-rata persentase aktivitas fisik peserta didik hanya sebesar 19,99%, aktivitas mental peserta didik hanya sebesar 8,97% dan rata-rata aktivitas emosional peserta didik hanya sebesar 11,53%. Hal ini dikarenakan guru lebih mengutamakan pembelajaran yang tertuju pada hasil dibanding aktivitas peserta didiknya. Proses pembelajaran berlangsung hanya guru saja yang aktif, peserta didik hanya menerima pengetahuan yang diberikan guru, metode pembelajaran dan guru kurang memberikan penguatan serta media tidak dikaitkan pada materi pembelajaran, sehingga peserta didik kurang aktif atau bosan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Melihat kenyataan yang demikian maka penulis berusaha untuk menjawab segala permasalahan yang ada, maka diharapkan perlunya strategi yang tepat, penulis memilih strategi pembelajaran peningkatan aktivitas melalui pembelajaran tematik di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Siantan.

Pembelajaran Tematik adalah suatu pendekatan yang bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, serta memadukan beberapa mata pelajaran yang keterkaitan secara konsep yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP. Pembelajaran Tematik pada hakekatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep. Serta prinsip-prinsip secara bermakna, karena dalam pembelajaran Tematik, peserta didik konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkannya dengan konsep yang telah dipahaminya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh di lapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 18 Siantan. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas I dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran tematik
 - a. Perencanaan

Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu :

- 1) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar
 - 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS)
 - 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Pelaksanaan Tindakan
- Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan pendekatan tematik. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar peserta didik.
- c. Observasi
- Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Refleksi
- Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini yaitu: 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik, 2) aktivitas belajar yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Siantan”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang 1) kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan 2) aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek fisik, mental dan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdiri dari lima aspek yaitu: 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; kejelasan Rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2)

pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, keruntutan dan sistematika materi, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran yang meliputi; kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 4) metode pembelajaran yang meliputi; kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, 5) penilaian hasil belajar yang meliputi; kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,86 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,71 dengan kategori “sangat baik”.

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari: 1) pra pembelajaran yang meliputi; kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, dan memeriksa kesiapan peserta didik, 2) membuka pembelajaran yang meliputi; melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan, 3) kegiatan inti pembelajaran yang meliputi; penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, kemampuan khusus pembelajaran di SD, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa, 4) kegiatan penutup yang meliputi; melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut. Rata-rata skor nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,96 dengan kategori “cukup” dan pada siklus II sebesar 3,57 dengan kategori “sangat baik”.

Ketiga, aktivitas fisik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik menyimak/mendengarkan penjelasan guru, peserta didik mengamati/menggunakan media ajar, peserta didik memperhatikan instruksi guru, peserta didik menyiapkan peralatan belajar. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang

muncul pada siklus I sebesar 69,99% kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat menjadi 90,76% dengan kategori “sangat baik”.

Tabel 1
Aktivitas Fisik Peserta Didik

| No | Indikator Aktivitas Belajar | Base Line | Siklus I | Siklus II |
|------------------------|--|---------------|---------------|---------------|
| Aktivitas Fisik | | | | |
| 1 | Peserta didik mencatat | 26,92 | 69,23 | 92,30 |
| 2 | Peserta didik menyimak/mendengarkan | 19,23 | 61,53 | 88,46 |
| 3 | Peserta didik mengamati/menggunakan media ajar | 11,53 | 61,53 | 84,61 |
| 4 | Peserta didik memperhatikan instruksi guru | 15,38 | 69,23 | 92,30 |
| 5 | Peserta didik menyiapkan peralatan belajar | 26,92 | 88,46 | 96,15 |
| Rata-rata | | 19,99% | 69,99% | 90,76% |

Keempat, aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan. Rata-rata nilai aktivitas mental pada saat siklus I yang muncul sebesar 51,27%, dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 77,56% dengan kategori “baik”.

Tabel 2
Aktivitas Mental Peserta Didik

| No | Indikator Aktivitas Belajar | Base Line | Siklus I | Siklus II |
|-------------------------|---|-----------|----------|-----------|
| Aktivitas Mental | | | | |
| 1 | Peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat | 7,69 | 38,46 | 65,38 |
| 2 | Peserta didik mengklarifikasi pertanyaan dari guru | - | 42,30 | 69,23 |
| 3 | Peserta didik mendiskusikan pelajaran dengan teman sekelompok | - | 76,92 | 100 |
| 4 | Peserta didik memberikan pendapat | 11,53 | 42,30 | 65,38 |
| 5 | Peserta didik mengerjakan latihan/tugas | 23,07 | 69,23 | 100 |

| | | | | |
|------------------|--|--------------|---------------|---------------|
| 6 | Peserta didik bertanya mengenai materi yang tidak dipahami | 11,53 | 38,46 | 65,38 |
| Rata-rata | | 8,97% | 51,27% | 77,56% |

Kelima, aktivitas emosional pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik menunjukkan antusiasme saat belajar, peserta didik menghargai pendapat teman, peserta didik memberikan pertanyaan secara aktif, peserta didik menjawab pertanyaan dengan berani, dan peserta didik maju ke depan kelas dengan berani. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada saat siklus I sebesar 53,84%, dan pada saat siklus II sebesar 81,53% dengan kategori “sangat baik”.

Tabel 3
Aktivitas Emosional Peserta Didik

| No | Indikator Aktivitas Belajar | Base Line | Siklus I | Siklus II |
|----------------------------|---|---------------|---------------|---------------|
| Aktivitas Emosional | | | | |
| 1 | Peserta didik menunjukkan antusiasme saat belajar | 15,38 | 76,92 | 100 |
| 2 | Peserta didik menghargai pendapat teman | 11,53 | 76,92 | 96,15 |
| 3 | Peserta didik memberikan pertanyaan secara aktif | 11,53 | 38,46 | 69,23 |
| 4 | Peserta didik menjawab pertanyaan dengan berani | 11,53 | 42,30 | 65,38 |
| 5 | Peserta didik maju ke depan kelas dengan berani | 7,69 | 34,61 | 76,92 |
| Rata-rata | | 11,53% | 53,84% | 81,53% |

Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran tematik sebagai berikut.

1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 4 indikator kinerja berupa peserta didik mencatat pada proses pembelajaran, peserta didik menyimak/mendengarkan penjelasan guru, peserta didik mengamati/menggunakan media ajar, peserta didik memperhatikan instruksi guru, peserta didik menyiapkan peralatan belajar

Tabel 4
Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik

| No | Siklus | Persentase |
|----|----------|---------------|
| 1 | Siklus I | 69,99% |

| | | |
|---|------------------------|---------------|
| 2 | Siklus II | 90,76% |
| 3 | Persentase peningkatan | 20,77% |

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 19,99% pada *base line* menjadi 69,99% pada siklus I dengan selisih sebesar 50,00%, kemudian dari siklus I 69,99% menjadi 90,76% ke siklus II dengan selisih sebesar 20,77%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 70,77%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan “Meningkat”.

2. Aktivitas Mental

Aktivitas mental dijabarkan menjadi 6 indikator kinerja berupa peserta didik yaitu peserta didik berdiskusi mengerjakan LKS, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, peserta didik menanggapi pertanyaan dari teman sejawat, dan peserta didik menyimpulkan hasil pengamatan

Tabel 5
Peningkatan Aktivitas Mental Peserta Didik

| No | Siklus | Persentase |
|----|------------------------|---------------|
| 1 | Siklus I | 51,27% |
| 2 | Siklus II | 77,56% |
| 3 | Persentase peningkatan | 26,29% |

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 8,97% pada *base line* menjadi 51,27% pada siklus I dengan selisih sebesar 42,30%, kemudian dari siklus I 51,27% menjadi 77,56% ke siklus II dengan selisih sebesar 26,29%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 68,59%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

3. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional dijabarkan menjadi 3 indikator kinerja berupa peserta didik menunjukkan antusiasme saat belajar, peserta didik menghargai pendapat teman, peserta didik memberikan pertanyaan secara aktif, peserta didik menjawab pertanyaan dengan berani, dan peserta didik maju ke depan kelas dengan berani.

Tabel 6
Peningkatan Aktivitas Emosional Peserta Didik

| No | Siklus | Persentase |
|----|------------------------|----------------|
| 1 | Siklus I | 53,84 % |
| 2 | Siklus II | 81,53% |
| 3 | Persentase peningkatan | 27,69% |

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *base line* terhadap siklus yang telah dilaksanakan yaitu 11,53% pada *base line* menjadi 53,84% pada siklus I dengan selisih sebesar 42,31%, kemudian dari siklus I 53,84% menjadi 81,53% ke siklus II dengan selisih sebesar 27,69%. Adapun selisih keseluruhan dari *base line* ke siklus II sebesar 70,00%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan “Meningkat”.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas I SDN 18 Siantan, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru namun sebaliknya didominasi oleh peserta didik sedangkan guru hanya menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran atau menjadi pendorong bagi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Siantan sangat baik. Terbukti skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,86 dan pada siklus II sebesar 3,71 dengan kategori sangat baik, 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Siantan sangat baik. Terbukti skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,96 dan pada siklus II sebesar 3,57 dengan kategori sangat baik, 3) aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Siantan sangat baik. Terbukti nilai rata-rata aktivitas fisik pada siklus I sebesar 69,99% dan pada siklus II sebesar 90,76%. Terjadi peningkatan sebesar 20,77%, 4) aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Siantan sangat baik. Terbukti nilai rata-rata aktivitas mental pada siklus I sebesar 51,27% dan pada siklus II sebesar 77,56%. Terjadi peningkatan sebesar 26,29%, dan 5) aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Siantan sangat baik. Terbukti nilai rata-rata aktivitas emosional pada siklus I sebesar 53,84% dan pada siklus II sebesar 81,53%. Terjadi peningkatan sebesar 27,69%.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) hendaknya guru SD menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajarannya karena pendekatan tematik sangat cocok untuk peserta didik kelas rendah yang masih pada tahap operasional konkret (kemampuan untuk berfikir secara logis), 2) hendaknya guru memilih tema yang menarik, metode dan media ajar yang menyenangkan dan mudah didapat dari lingkungan sekitar akan memberi pengalaman yang bermakna bagi peserta didik peserta didik lebih cepat dan lebih baik dalam menyerap pelajaran, dan 3) pemberian motivasi dan penguatan oleh guru juga hendaknya dilakukan guna memberikan pemahaman

kepada peserta didik tentang pentingnya belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu. 1995. *Rancangan Pengelolaan Kegiatan Penelitian Praktis*. Jakarta: Depdikbud.
- A.M. Sardiman. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.M. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadisubroto .(2000). *Pembelajaran Tematik di SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moh. User Usman. 1997. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. 2005. *Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi*. Bandung: Angkasa.